

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Muamalat

4.1.1. Sejarah Singkat Bank Muamalat

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, bank Muamalat berhasil menyanggah predikat Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 1990, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih rendah 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada tanggal 21 Juni 1991 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh

Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:

1. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham.
2. Tidak melakukan PHK satupun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun.
3. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru.
4. Peletakkan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua.
5. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank muamalat pada pertumbuhn baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

4.1.2. Visi dan Misi Bank Muamalat

4.1.2.1. Visi Bank Muamalat

Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

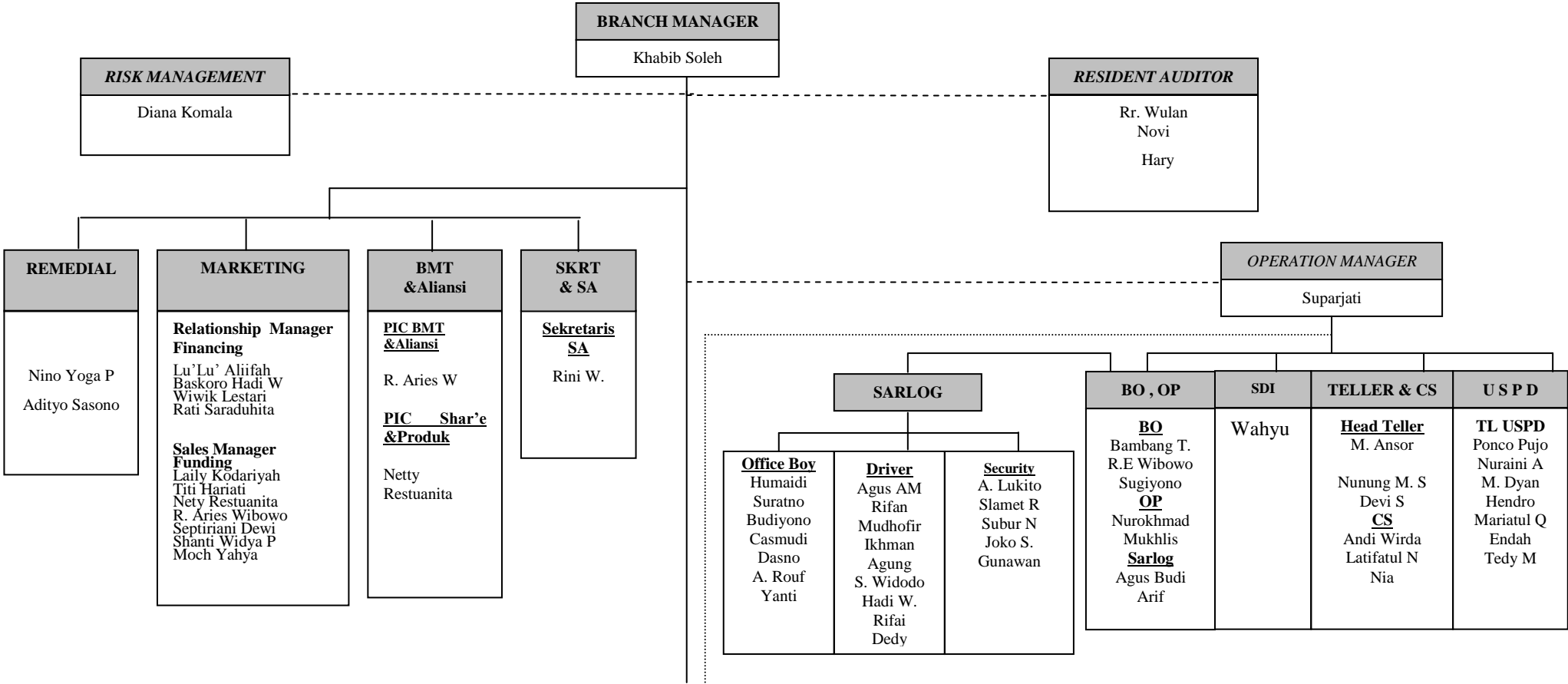
4.1.2.2. Misi Bank Muamalat

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran tentang hubungan dan kerjasama dalam organisasi tersebut. Struktur Organisasi ini berguna sebagai pedoman pendelegasian wewenang dan hubungan antar bagian ada dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi Bank Muamalat cabang Semarang sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG SEMARANG (Per Maret 2012)**



CAPEM GOMBONG	CAPEM MAGELANG	CAPEM CEPU	CAPEM KENDAL	CAPEM REMBANG	CAPEM WONOSOBO	CAPEM SALATIGA	CAPEM KUDUS	CAPEM PATI
<u>Tri W(PIC)</u> AM : Anjar BO : Dwi R Teller : Adam CS : Mutiah Scrtly : Waris	<u>Dini Embun Sari</u> AM : Dini mbun OP:Muhtadin BO :Bachtiar Teller: Angga CS :Endang Scrtly :M. Faqih	<u>A Fahmi Aji</u> AM :Betty S. Teller : Arum CS :Kuntoro Bo : Yoen Security: Pujiyanto	<u>Laily Rahmawaty (PIC)</u> AM :Wiwin CS :Rokhma A A Teller : Nurul Bo : Dessy Security Didik Kusyadi	<u>M. Haviz (PIC)</u> AM :Dudi M Putri I Teller : Aji CS :Desi I Bo : Rahman Security Agung	<u>M Zaky(PIC)</u> AM : Adhi A Cs : Sinta Teller : Dina Bo : Joko Security : Bagus	<u>Retno Sri W(PIC)</u> AM : Fajar Cs: Iruk Teller : Rita Bo: Joko Security : Ismanto	<u>Asih Sri J (PIC)</u> AM : Lis Aniq Cs: Wisnu Teller : Nurul Bo: Budi Security : Prapto	<u>Svahril(PIC)</u> AM : Dewi Aditya Cs : Sedah Teller : Ony Bo: Hercahya Scurity : Ahmad

KANTOR KAS BAITURRAHMAN	KANTOR KAS UNGARAN	KANTOR KAS BANYUMANI	KANTOR KAS PEDURUNGAN	KANTOR KAS WELERI	KANTOR KAS NGALIYAN
Cs Vinia Rahma Teller Dewi Ambarwati Security A. Rasyid	Cs Heru S Teller Yani Security Idie A	Cs Guntur Prima Teller Roselya Security Ukis	Cs Nurul Teller Rahmi Security Muridno	Cs Dini Teller Aji Security Sulkhani	Cs Rifky Teller Deasy Security Afif

4.1.4. Penghargaan Yang Telah Diraih Bank Muamalat

Beberapa penghargaan yang diraih Bank Muamalat diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penghargaan Yang Telah Diraih Bank Mumalat

No	Nama Penghargaan	Prestasi	Waktu Penghargaan
1.	<i>Islamic Finance News Award</i>	<i>Best Islamic Bank in Indonesia</i>	Tahun 2009
2.	<i>Into Bank Golden Trophy</i>	Peringkat sangat bagus atas kinerja keuangan 2004-2008	Tahun 2009
3.	<i>ABFI banking Award</i>	<i>BMI Best Performance Bank</i> kategori Bank Syariah dan UUS	Tahun 2009
4.	IBLA 2009, Indonesia bank Loyalty Award	<i>BMI as The Best of Indonesian Bank Loyalty Champion, Category Sharia Banking</i>	Tahun 2009
5.	Indonesia Bank Loyalty Award	<i>The Best Of "Indonesian Bank Loyalty Champion", Category Saving Account, Islamic Banking</i>	Tahun 2010

Sumber: www.muamalat.com.⁵⁷

4.1.5. Produk Bank Muamalat

1. *Funding*

a. Tabungan *Ummat*

Merupakan sarana investasi murni sesuai dalam mata uang rupiah yang memungkinkan nasabah melakukan penyetoran dan penarikan uang tunai dengan sangat mudah.

b. Tabungan *Shar-e*

⁵⁷ www.muamalat.com, diakses tanggal 5 September 2012.

Shar-e merupakan produk khusus yang dihadirkan Bank Muamalat, dengan jargon *easy, everywhere, extraordinary*. Karena dengan beberapa kemudahannya antara lain: dapat datang langsung ke Bank Muamalat masih berlaku dan mengisi formulir pembelian.

Beli paket perdana *Shar-e* seharga Rp. 125.000,00 (sudah termasuk setoran awal Rp. 100.000,00). *Everywhere* (ada di mana-mana) karena dapat menambah saldo melalui counter Bank Muamalat dan kantor pos on-line tanpa dikenakan biaya, atau melalui transfer dari bank lain. Penarikan tunai dapat dilakukan melalui ATM Muamalat, ATM BCA, dan anggota ATM bersama. Dapat digunakan untuk pembayaran berbelanja di toko atau merchant debit BCA di seluruh Indonesia. Pemindahbukuan antar rekening dapat dilakukan dengan fasilitas Salamuamalat dengan beban pulsa lokal. *Extraordinary* atau luar biasa karena dana yang tersimpan dikelola secara Islam untuk usaha yang halal dan disalurkan dengan cara yang halal, dengan memiliki *Shar-e* berarti turut meningkatkan perekonomian umat. Merupakan inovasi baru cara berbagi hasil.

c. Tabungan Haji Arafah

Merupakan tabungan yang ditujukan kepada orang yang merencanakan naik haji. Beberapa keunggulan *Online* dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dengan Kementerian Agama sehingga menjamin kepastian mendapat porsi keberangkatan haji.

d. DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)

Merupakan program yang menjajikan sejumlah uang yang pembayarannya secara berkala dan dikaitkan pencapaian usia tertentu. DPLK dapat diikuti oleh perorangan maupun perusahaan untuk karyawannya.

e. Deposito *Mudharabah*

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang Rupiah maupun USD dengan jangka waktu minimal setahun yang ditujukan bagi nasabah yang ingin berinvestasise cara halal, murni sesuai syariah, dana deposito ini akan diinvestasikan untuk membiayai berbagai macam usaha produktif.

f. Deposito *Fulnves*

Merupakan pilihan investasi dalam Rupiah atau USD dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan yang ditujukan untuk nasabah yang ingin berinvestasi secara syariah. Deposito ini dilengkapi dengan asuransi jiwa.

g. *Giro Wadiah*

Jenis simpanan yang dapat diambil dengan cek, berdasarkan prinsip ini, bank tidak berkewajiban memberi bonus tetapi diperbolehkan.

h. *Tabunganku*

Merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. *Landing*

Beberapa produk landing Bank Muamalat antara lain:

a. *Talangan Haji Bank Muamalat*

Merupakan program pembiayaan dari bank Muamalat untuk memberikan talangan haji kepada nasabah.

b. *Pembiayaan Ritel atau Multi Guna*

Merupakan pembiayaan yang disalurkan Bank Muamalat untuk beberapa kebutuhan diantaranya renovasi rumah, pembelian mobil, pengembangan usaha, dll. Akad yang digunakan adalah akad murabahah.

c. KPRS

Merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk kepemilikan rumah.

3. Jasa

Beberapa jasa yang ditawarkan Bank Muamalat kepada nasabah antara lain adalah sebagai berikut:

a. Transfer (*Hiwalah*)

Merupakan jasa yang ditawarkan Bank Muamalat kepada nasabah dalam pengiriman uang secara cepat baik melalui pemindahbukuan melalui ATM maupun secara cash.

b. L/C

Merupakan pengambilalihan tanggung jawab pembayaran oleh pihak lain (dalam hal ini diambil alih oleh bank) atas dasar permintaan pihak yang dijamin untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan berdasarkan syariat dan kondisi yang telah disepakati.

c. Bank Garansi

Jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabahnya, kepada pihak penerima jaminan dalam hal nasabah dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

4.2.1. Rasio Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan adalah salah satu aktiva produktif perusahaan yang merupakan produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Produk investasi pada bank syariah memiliki sifat yang senantiasa mendatangkan risiko, pembiayaan pun mengalami ketidakpastian atas pengembalian laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai rencana atau proyek yang telah disepakati antara bank dengan nasabah.

Adanya ketidakpastian tersebut membawa risiko yang tinggi bagi bank syariah sebagai penyalur dana atas pembiayaan tersebut. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabahnya apabila

tidak dilakukan secara hati-hati maka akan mengakibatkan munculnya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). NPF terjadi karena adanya kegagalan bank dalam mengelola pembiayaan yang telah disalurkan. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF), dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) dengan jumlah pembiayaan secara keseluruhan.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat digolongkan menurut tingkat kolektabilitas pembiayaan. Dengan mengamati tingkat kolektabilitas pembiayaan, maka akan diperoleh informasi mengenai kualitas pembiayaan yang diberikan sehingga akan diperoleh nilai dari pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan pada Bank Muamalat Semarang yang tergolong dalam pembiayaan bermasalah dan menjadi risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* yaitu yang kolektabilitasnya kurang lancar, diragukan dan diragukan dan macet. Data pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) pada 30 bulan terakhir dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 4.2 (dalam jutaan).

Tabel 4.2

Pembiayaan Yang Termasuk Kategori Bermasalah

Bank Muamalat Semarang 30 Bulan Terakhir

TAHUN	BULAN	KL	D	M	JUMLAH
2009	Oktober	33.787 9	32.883	199.15 0	569.912
	November	191.60 3	274.44 3	190.91 3	656.959
2010	Maret	375.57 7	24.894	91.936	492.407
	April	394.53 2	19.933	101.97 0	516.435
	Mei	402.31 6	16.011	112.62 7	530.954
	Juni	175.48 0	21.649	111.62 9	308.758
	Juli	235.07 4	21.901	110.88 4	367.859
	Agustus	235.07 4	21.901	110.88 4	367.859
	September	174.09 4	26.541	107.54 1	308.176
	Oktober	211.58 0	39.518	82.787	333.885
	November	210.56 5	35.758	84.498	330.821
	Desember	121.74 7	26.952	107.54 1	256.240
2011	Februari	130.70 5	17.252	129.61 3	277.570
	Maret	401.17 9	16.926	136.66 2	554.767
	April	367.36 1	85.529	141.78 8	594.678
	Mei	389.64 4	50.072	148.52 3	588.239
	Juni	373.41 6	34.345	154.91 3	562.674
	Juli	351.16 4	65.307	167.98 9	584.460
	Agustus	342.35 5	31.152	197.64 7	571.154

	September	602.836	24.431	126.547	753.814
	November	347.545	28.184	119.374	495.103
	Desember	289.432	18.713	124.586	432.731
2012	Januari	276.055	49.461	128.172	453.688
	Februari	84.589	245.360	213.487	543.436
	Maret	86.040	195.183	211.818	493.041
	April	107.616	196.743	213.955	518.314
	Mei	101.335	201.408	248.938	551.681
	Juni	114.868	200.538	219.927	535.333
	Juli	113.248	207.729	191.045	512.022
	Agustus	79.978	208.175	191.615	479.768

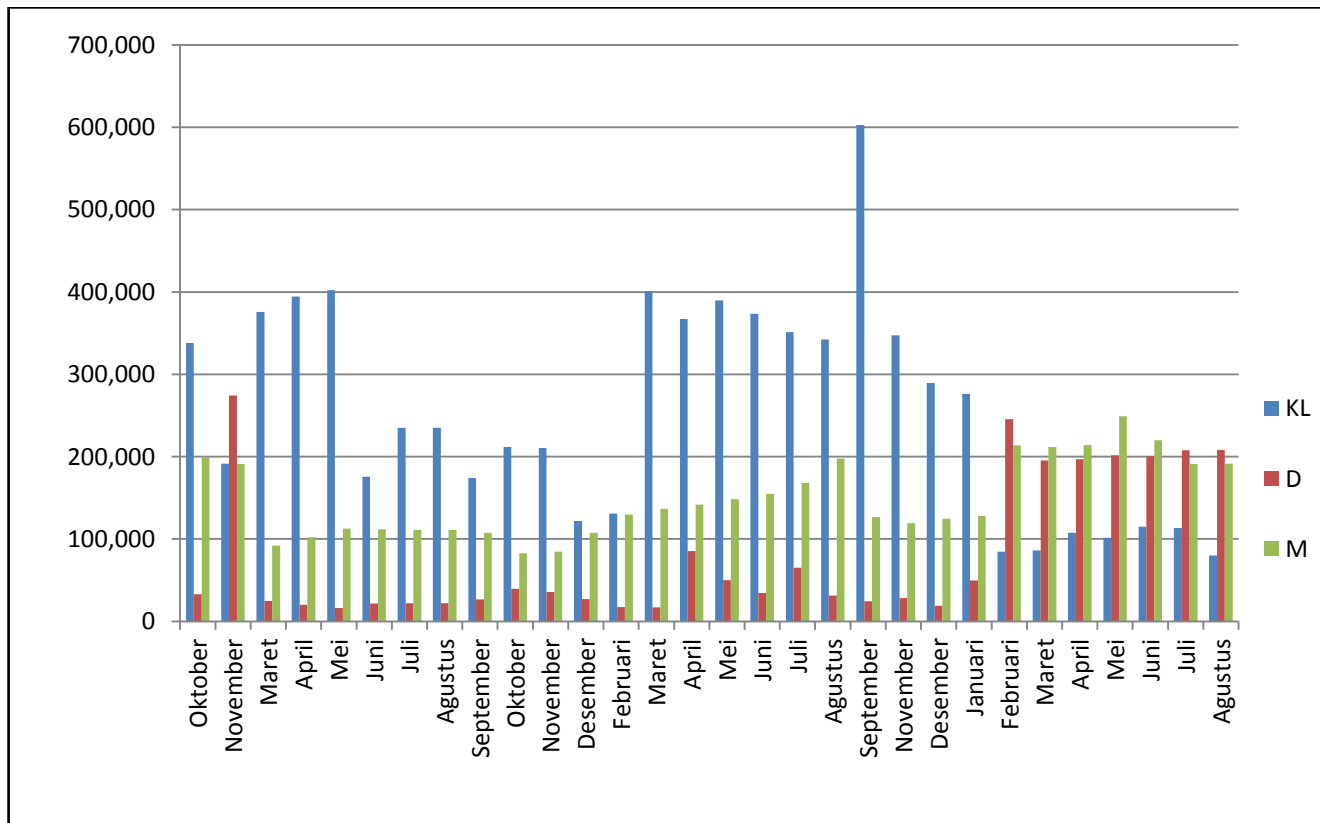
Sumber: Data Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk.⁵⁸

Tabel 4.2 menunjukkan data pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat selama 30 bulan terakhir. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data pembiayaan yang termasuk bermasalah adalah kolektabilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari bulan Oktober tahun 2009 hingga bulan Agustus tahun 2012 mengalami fluktuasi. Tingkat kolektabilitas dari 30 bulan terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda dengan total

⁵⁸ www.muamalat.com, diakses tanggal 5 September 2012 (telah diolah kembali).

pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat tertinggi terlihat pada bulan September 2011 dengan angka sebesar 753.814 (dalam jutaan rupiah) dan terendah pada bulan Desember 2010 dengan angka 256.240 (dalam jutaan rupiah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 4.2
Pembiayaan Yang Tergolong Bermasalah 30 Bulan Terakhir



Sumber: Data yang sudah diolah 2012.

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) pada Bank Muamalat Semarang mengalami fluktuasi dari pembiayaan yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet. Data NPF kurang lancar tertinggi terlihat pada bulan September 2011 dengan angka sebesar 602.836 (dalam jutaan rupiah) dan terendah pada bulan Februari 2012 dengan angka 84.589 (dalam jutaan rupiah), NPF pembiayaan diragukan tertinggi terlihat pada bulan November 2009 dengan angka 274.443 (dalam jutaan rupiah) dan terendah pada bulan Mei 2010 dengan angka 16.011 (dalam jutaan rupiah), NPF pembiayaan macet tertinggi terlihat pada bulan Mei 2012 pada angka 248.938 (dalam jutaan rupiah) dan terendah pada bulan Oktober 2010 dengan angka 82.787 (dalam jutaan rupiah).

Tujuan dari *Non Performing Financing* (NPF) adalah mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syari'ah semakin buruk. Perhitungan NPF didapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sehingga total rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pembiayaan Bermasalah *Non Performing Financing* (NPF)

Tahun	Bulan	Total Pembiayaan	Total Pembiayaan NPF	Rasio NPF
2009	Oktober	5.934.625	569.912	9.60%
	November	5.981.871	656.959	10.98%
2010	Maret	6.049.288	492.407	8.14%
	April	6.167.474	516.435	8.37%
	Mei	6.295.126	530.954	8.43%
	Juni	6.405.946	308.758	4.82%
	Juli	6.617.202	367.859	5.56%
	Agustus	6.617.202	367.859	5.56%
	September	6.928.108	308.176	4.45%
	Oktober	6.977.281	333.885	4.79%
	November	7.095.289	330.821	4.66%
	Desember	7.441.093	256.240	3.44%
2011	Februari	7.523.935	277.570	3.69%
	Maret	7.759.072	554.767	7.15%
	April	7.797.822	594.678	7.63%
	Mei	7.944.647	588.239	7.40%
	Juni	8.455.224	562.674	6.65%
	Juli	8.446.808	584.460	6.92%
	Agustus	8.816.447	571.154	6.48%
	September	9.012.897	753.814	8.36%
	November	9.588.859	495.103	5.16%
	Desember	9.840.642	432.731	4.40%
2012	Januari	9.863.000	453.688	4.60%
	Februari	10.037.973	543.436	5.41%
	Maret	10.807.728	493.041	4.56%
	April	10.923.166	518.314	4.75%

	Mei	11.169.426	551.681	4.94%
	Juni	11.813.302	535.333	4.53%
	Juli	11.941.090	512.022	4.29%
	Agustus	12.364.257	479.768	3.88%
Rasio NPF Tertinggi				10.98%
Rasio NPF Terendah				3.44%
Rata-rata Total Rasio NPF				5.99%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk.⁵⁹

Dari tabel di atas diperoleh data *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah yang berfluktuatif. Pada bulan Oktober 2009 rasio NPF sebesar 9.60% naik pada bulan November 2009 menjadi 10.98% dan seterusnya berfluktuasi.

Kecenderungan perubahan tingkat rasio NPF yaitu mengalami kenaikan, setelah dihitung rata-rata keseluruhan kenaikan atau penurunan rasio NPF 30 bulan terakhir, Bank Muamalat mengalami kenaikan sebesar 5.99% setiap bulannya. Rasio NPF pada Bank Muamalat Semarang berdasarkan pada Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007, rata-rata NPF sebesar 5.99% maka termasuk dalam kategori “cukup sehat” pada tiap bulannya pada 30 bulan terakhir.

4.2.2. *Return On Asset* (ROA)

⁵⁹ www.muamalat.com, diakses tanggal 5 September 2012 (telah diolah kembali).

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁶⁰

Return On Asset (ROA) adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.⁶¹

Tujuan dari *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Perhitungan ROA di dapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sehingga total rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rasio *Return On Asset* (ROA)

⁶⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA, 2005, h. 238.

⁶¹ *Ibid*, h. 159.

Tahun	Bulan	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio ROA
2009	Oktober	115.442	15.021	0.769%
	November	121.436	15.061	0.806%
2010	Maret	55.529	14.829	0.374%
	April	66.264	15.060	0.440%
	Mei	70.987	15.012	0.473%
	Juni	80.775	15.441	0.523%
	Juli	97.413	16.560	0.588%
	Agustus	125.267	16.409	0.763%
	September	138.649	17.725	0.782%
	Oktober	153.561	18.322	0.838%
	November	176.985	19.065	0.928%
	Desember	222.226	21.450	1.036%
2011	Februari	64.233	20.307	0.316%
	Maret	93.444	21.608	0.432%
	April	129.492	22.240	0.582%
	Mei	159.721	23.211	0.688%
	Juni	189.889	23.698	0.801%
	Juli	220.746	24.296	0.909%
	Agustus	251.249	25.327	0.992%
	September	266.177	25.597	1.040%
	November	330.576	27.882	1.186%
	Desember	375.033	32.530	1.153%
2012	Januari	33.814	30.735	0.110%
	Februari	74.118	29.411	0.252%
	Maret	114.83	30.836	0.372%
	April	157.349	29.948	0.525%
	Mei	200.294	30.324	0.661%
	Juni	246.051	32.689	0.753%
	Juli	289.564	32.907	0.880%
	Agustus	335.737	33.987	0.988%
Rasio ROA Tertinggi				1.186%
Rasio RAO Terendah				0.110%

Rata-rata Total Rasio ROA	0.699%
----------------------------------	---------------

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk.⁶²

Dari tabel di atas dapat dilihat data perkembangan laba sebelum pajak mengalami fluktuasi naik dan turun, sehingga berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam jangka 30 bulan terakhir, nilai Rasio ROA tertinggi pada bulan November 2011 pada angka 1.186% dan terendah pada bulan Januari 2012 pada angka 0.110%. Kecenderungan nilai Rasio ROA pada Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga setelah dihitung rata-rata Rasio ROA Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan berkisar pada angka 0.699% setiap bulannya.

Adapun standar Rasio ROA untuk perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, ROA Bank Muamalat diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar 0.699% dan dikategorikan pada “perolehan laba cukup tinggi” tiap bulannya pada 30 bulan terakhir.

4.3. Analisis Data

⁶² www.muamalat.com, diakses tanggal 5 September 2012 (telah diolah kembali).

Analisis data yang akan diuji dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hipotesis “Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)”. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yang digunakan pada analisis data, menggunakan bantuan Program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil pengujian data akan menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam analisis statistik ini adalah data *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X dan tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Y, yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Semarang selama 30 bulan terakhir.

Untuk dapat melakukan pengujian data, maka terlebih dahulu mengolah data variabel X dan variabel Y, sebagaimana pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5

Data Pengolahan NPF (X) dan ROA (Y) Untuk Uji Regresi

Tahun	Bulan	Rasio NPF (X)	Rasio ROA (Y)	X ²	Y ²	XY
2009	Oktober	9.60	0.769	92.221	0.6	7.381
	November	10.98	0.806	120.615	0.7	8.855
2010	Maret	8.14	0.374	66.258	0.1	3.048

	April	8.37	0.440	70.116	0.2	3.684
	Mei	8.43	0.473	71.139	0.2	3.988
	Juni	4.82	0.523	23.231	0.3	2.521
	Juli	5.56	0.588	30.904	0.3	3.270
	Agustus	5.56	0.763	30.904	0.6	4.244
	Septembe r	4.45	0.782	19.786	0.6	3.479
	Oktober	4.79	0.838	22.899	0.7	4.011
	Novembe r	4.66	0.928	21.739	0.9	4.328
	Desember	3.44	1.036	11.858	0.11	3.568
2011	Februari	3.69	0.316	13.610	0.1	1.167
	Maret	7.15	0.432	51.121	0.2	3.092
	April	7.63	0.582	58.159	0.3	4.440
	Mei	7.40	0.688	54.822	0.5	5.095
	Juni	6.65	0.801	44.286	0.6	5.332
	Juli	6.92	0.909	47.877	0.8	6.287
	Agustus	6.48	0.992	41.968	0.10	6.427
	Septembe r	8.36	1.040	69.952	0.11	8.697
	Novembe r	5.16	1.186	26.660	0.14	6.122
	Desember	4.40	1.153	19.337	0.13	5.070
2012	Januari	4.60	0.110	21.159	0.01	0.506
	Februari	5.41	0.252	29.309	0.06	1.364
	Maret	4.56	0.372	20.811	0.1	1.699
	April	4.75	0.525	22.516	0.3	2.493
	Mei	4.94	0.661	24.396	0.4	3.262
	Juni	4.53	0.753	20.536	0.6	3.411
	Juli	4.29	0.880	18.386	0.8	3.773
	Agustus	3.88	0.988	15.057	0.10	3.833
	Σ	179.617	2.096	1181.63 2	1.686	12.445

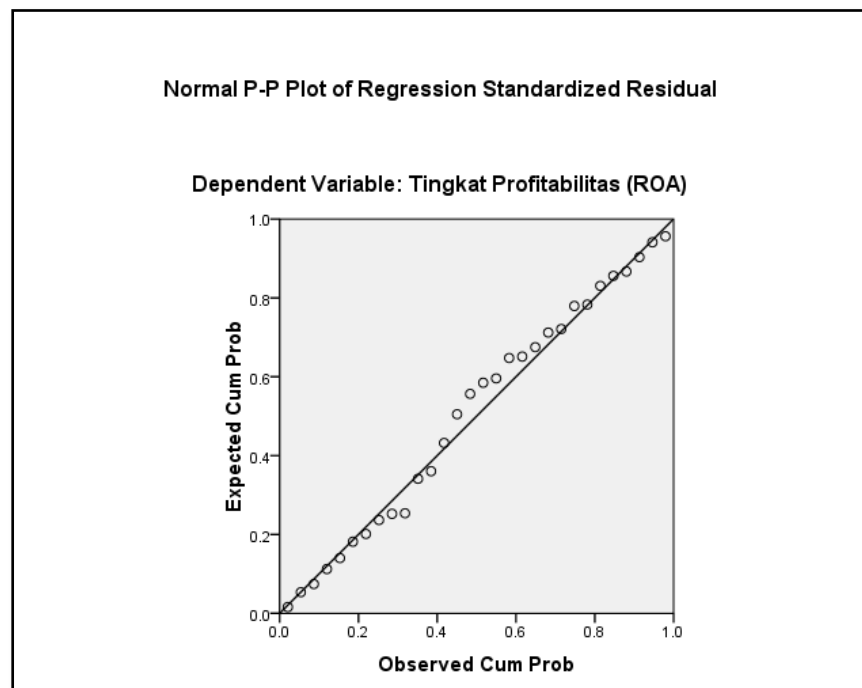
Sumber: Data primer diolah 2012.

Dar tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa $\sum X = 179.617$, $\sum Y = 2.096$, $\sum X^2 = 1181.632$, $\sum Y^2 = 1.686$, dan $\sum XY = 12.445$. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka akan dicari:

4.3.1. Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, data tersebut didefinisikan dan diverifikasi tingkat normalitasnya melalui uji normalitas data. Dari hasil pengolahan data normalitas, maka diperoleh hasil sebagaimana pada gambar 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data Output SPSS 16.0 for Windows diolah 2012.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Terlihat pada gambar di atas bahwa data membentuk satu garis lurus diagonal, dan distribusi data normal dengan garis menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

4.3.2. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji simultan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan “Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)”. Hasil pengujian pengaruh simultan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan F

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	1	.010	.133	.718 ^a
	Residual	2.206	28	.079		
	Total	2.216	29			

a. Predictors: (Constant), Risiko Pembiayaan (NPF)

b. Dependent Variable: Tingkat Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Output SPSS 16.0 diolah 2012.

Dari output di atas didapat nilai F_{hitung} 0.133 dengan nilai signifikansi sebesar 0.718 lebih besar dari 0.05 sehingga memberikan keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk sudah baik, dan selanjutnya dapat dilakukan uji parameter individual t test.

4.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (*t test*)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas dicari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ dengan terlebih dahulu mencari nilai konstan (b) dari (ROA) dan koefisien regresi (a) dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

\hat{Y} = variabel dependen (ROA)

a = konstanta (nilai ROA jika tidak ada NPF)

b = koefisien regresi (kecenderungan perubahan ROA dengan adanya NPF)

X = variabel independen (NPF)

n = banyaknya sampel.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang pengujian dengan persamaan regresi linier sederhana, maka dari data yang telah ditampilkan pada tabel 4.5 di atas diperoleh hasil koefisien regresi dengan bantuan program SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Penghitungan Persamaan Regresi Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.758	.171		4.435	.000		
Resiko Pembiayaan (NPF)	-.010	.027	-.069	-.365	.718	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data *Output SPSS 16.0 for Windows* diolah 2012.

Berdasarkan atas rumus persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$, maka dari hasil penghitungan pada tabel koefisien di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi linier adalah:

$$\hat{Y} = 0.758 - 0.010X$$

Nilai konstan (a) yang diperoleh adalah 0.758, nilai tersebut mengasumsikan bahwa regresi memotong sumbu Y pada titik 0.758 dan merupakan nilai variabel dependent taksiran pada saat $X = 0$ atau dapat diartikan jika tidak terjadi pembiayaan bermasalah NPF maka nilai ROA pada Bank Muamalat sebesar 0.758. Arah hubungan dari persamaan regresi yang muncul menunjukkan adanya hubungan

negatif yang tidak searah antara variabel X dengan variabel Y dengan menunjukkan nilai b sebesar -0.010 dengan tanda negatif (-). Hal ini berarti bahwa peningkatan perubahan pembiayaan NPF akan menurunkan tingkat ROA. Koefisien -0.010 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 (dengan asumsi variabel lainnya konstan), maka akan mengurangi tingkat profitabilitas ROA sebesar 0.10%.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari deskripsi data variabel dapat diketahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Cabang Semarang. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/ NPF*) diperoleh dari laporan pembiayaan selama 30 bulan terakhir, kecenderungan perubahan tingkat rasio NPF cenderung mengalami kenaikan, setelah dihitung rata-rata keseluruhan kenaikan atau penurunan pada Bank Muamalat mengalami kenaikan sebesar 5.99% setiap bulannya. NPF sebesar 5.99% maka termasuk dalam kategori “cukup sehat” pada 30 bulan terakhir.

Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam jangka 30 bulan terakhir nilai Rasio ROA tertinggi pada bulan November 2011 pada angka 1.186% dan terendah pada bulan Januari 2012 pada angka

0.110%. Kecenderungan nilai Rasio ROA pada Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga setelah dihitung rata-rata Rasio ROA Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan berkisar pada angka 0.699% setiap bulannya. ROA Bank Muamalat diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar 0.699% dan dikategorikan pada “perolehan laba cukup tinggi” tiap bulannya pada 30 bulan terakhir.

Dengan memperhatikan hasil pengolahan sebagaimana pada tabel 4.6, diperoleh nilai *constant* sebesar 0.758 dan *b* sebesar -0.010 sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0.758 - 0.010X$$

Nilai konstan (*a*) sebesar 0.758, mengasumsikan bahwa regresi memotong sumbu Y pada titik 0.758 dan merupakan nilai variabel dependent taksiran pada saat $X = 0$ (jika tidak terjadi pembiayaan bermasalah NPF maka nilai ROA pada Bank Muamalat sebesar 0.758). Arah hubungan dari persamaan regresi yang muncul menunjukkan adanya hubungan negatif yang searah antara variabel X dengan variabel Y yang ditunjukkan dengan nilai *b* sebesar -0.010 dengan tanda negatif (-). Hal ini berarti bahwa peningkatan perubahan pembiayaan NPF akan mengurangi atau menurunkan tingkat ROA. Dapat pula diartikan bahwa setiap kenaikan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/ NPF*) sebesar 1 (dengan asumsi variabel lainnya konstan), maka akan mengurangi tingkat

profitabilitas ROA sebesar 0.10%. Nilai tersebut membuktikan kebenaran dan diterimanya hipotesis “Adanya pengaruh negatif risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Cabang Semarang”.